

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada penelitian yang dilakukan El-Hady dalam (kamal Ali Farag et al., 2023) Masalah pada payudara sering terjadi beberapa hari setelah melahirkan. Ditemukan sebesar 65%-75% kejadian bendungan ASI diseluruh dunia. Sementara itu ditemukan sebesar 82% kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di Mesir. Bendungan ASI merupakan salah satu masalah yang akan dihadapi seorang ibu pada masa nifas. Bendungan ASI terjadi karena proses pengentalan ASI yang menyebabkan tersumbatnya lumen saluran sekresi ASI. Bendungan ASI menyebabkan payudara terasa bengkak, tegang, dan terasa lebih sensitif. Saat terjadi bendungan ASI, bayi sulit untuk mempertahankan puting ibu hal ini menyebabkan pengeluaran ASI tidak maksimal, akibatnya masalah pembengkakan payudara semakin parah dan ibu tidak dapat mempertahankan pemberian ASI eksklusif (Perry et al., 2016). ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman kecuali obat (Kemenkes, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 pemberian ASI Eksklusif dianjurkan berlangsung selama 6 bulan pertama hingga bayi berusia 2 tahun.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 ditemukan kasus ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 8.242 (87,05%) dari 12.765 ibu nifas, pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan asi sebanyak 7.198 (66,87%) dari 10.764 ibu nifas dan pada tahun 2016 terdapat ibu yang mengalami bendungan asi sebanyak 6.543 (66,34%) dari 9.862 ibu nifas

Menurut data dari *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) dapat disimpulkan bahwa presentase dari 10 negara kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat sebesar 107.654 ibu nifas, pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan asi sebanyak 95.698 (66,87%) ibu nifas, serta pada tahun 2016 ibu yang mengalami bendungan asi 76.543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37,12%). Penelitian yang telah dilakukan di Indonesia kasus bendungan ASI tercatat berkisar 10%-20% dari populasi ibu nifas. Hal ini didukung dari data penelitian (Dikecamatan Kediri, NTB ada 17,8% dan di kabupaten indramayu ada 9,8. Dimana angka morbiditas 10% pertahun. Ini berarti setiap tahun jumlah penderita bendungan asi di Indonesia berkisar 2,3 juta dari total ibu nifas (Khaerunnisa et al., 2021)

Pengetahuan dan pengalaman Ibu sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya bendungan ASI. Dampak yang akan ditimbulkan jika bendungan ASI tidak teratasi yaitu akan terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis adalah peradangan atau inflamasi pada area payudara yang dapat menjalar hingga area ketiak dan lengan. Mastitis menyebabkan payudara menjadi merah, bengkak kadang kala di ikuti rasa nyeri panas dan suhu tubuh meningkat. Didalam terasa ada massa padat (*lump*) dan diluar kulit menjadi merah. Kejadian ini terjadi pada masa nifas 1-3 minggu setelah persalinan diakibatkan oleh sumbatan saluran susu yang berlanjut. Sedangkan Abses payudara merupakan komplikasi lanjutan setelah terjadinya mastitis dimana terjadi penimbunan nanah didalam payudara (Khaerunnisa et al., 2021) .

Masa nifas atau post partum disebut juga puerperium adalah masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandung kembali

seperti keadaan sebelum hamil (Sutanto, 2018). Ibu nifas adalah seseorang yang telah melahirkan bayi dan mengalami masa pemulihan organ reproduksi pasca persalinan. Masa nifas sendiri terjadi umumnya selama 6-8 minggu atau sekitar 42 hari setelah melahirkan (Purnama Intan, 2021).

Breast Engorgment (bendungan ASI) kebanyakan terjadi pada hari ketiga hingga hari keenam postpartum karena proses fisiologi produksi ASI dimulai. Pengosongan kelenjar susu yang baik menyebabkan rasa penuh pada payudara akan pulih dengan cepat. Sebaliknya, dari keadaan ini pengosongan yang tidak sempurna dapat terjadi bendungan, di mana payudara penuh dengan ASI dan cairan jaringan. Tekanan pada alveoli dan saluran ASI meningkat, aliran vena dan limfotik tersumbat, sehingga mengakibatkan aliran susu terhambat. Payudara membesar, membengkak, dan sangat nyeri ketika terbungkus (Sarlis, 2020).

Berdasarkan fenomena yang telah didapat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Bendungan ASI Pada Ibu Nifas”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Bendungan ASI Pada Ibu Nifas?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi dan mengeksplorasi Gambaran Bendungan ASI pada Ibu Nifas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas pengetahuan terkait Gambaran Bendungan ASI pada Ibu Nifas.

1.4.2 Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi Diploma 3 Keperawatan Blitar

Sebagai bahan sumber kepustakaan dan wawasan tentang Gambaran Bendungan ASI pada Ibu Nifas.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pandangan tentang Bendungan ASI pada Ibu Nifas.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian yang lebih luas tentang Gambaran Bendungan ASI pada Ibu Nifas.